

Implementasi *Persuasion Theory* terhadap Hafalan Al-Qur'an Anak *Cerebral Palsy* melalui Platform Youtube

Anggreni

STAI Panca Budi Perdagangan Sumatera Utara, Indonesia; dosen.anggreni@staipancabudi.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Persuasion Theory;
Cerebral Palsy;
Memorizing the Quran

Article history:

Received 2023-10-17
Revised 2023-12-23
Accepted 2024-01-15

ABSTRACT

Cerebral palsy is one of the medical conditions that is often identified in infancy or early childhood and affects the development of movement and coordination of the body. This research uses qualitative methods with data collection techniques, namely online observation and documentation studies. Online observation and download of Naja Hudia Hafiz Indonesia RCTI 2019 video recording on Youtube. The results of this study found that first, the role of parents is very important in achieving children's memorization of the Qur'an. Tips made by Naja Hudia's parents in making children memorize the Qur'an are sincere towards the qadha of Allah; inviting orphans to the house; and using auditory methods that often listen to the Qur'an. Second, the use of the YouTube platform as a medium of persuasion has two paths, namely the central processing path and the peripheral processing path. So that the youtube platform can or cannot influence individuals in different ways, depending on individual characteristics and the message so that it is hoped that children with special needs will be able to change their mindset to be motivated by the success story of memorizing the Qur'an Naja Hudia which can be watched on the youtube platform.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Anggreni

STAI Panca Budi Perdagangan Sumatera Utara, Indonesia; dosen.anggreni@staipancabudi.ac.id

1. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan Rasul sebagai utusan-Nya yang terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan pengajaran. Dalam Al-Qur'an, wahyu pertama yang diturunkan adalah Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yakni perintah untuk membaca. Sebuah pesan bermakna yang menunjukkan bahwa manusia tidak sempurna jika tidak diberikan pendidikan dan pengajaran. Al-Qur'an memiliki ayat-ayat yang indah dan bermakna untuk dibaca, dipelajari, dan dihafal. Membacanya adalah sebuah ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah. Untuk itu, Al-Qur'an perlu

dijaga keasliannya hingga akhir kehidupan seperti yang dilakukan oleh Sahabat pada zaman Rasulullah SAW yang sampai saat ini kita dapat membaca Al-Qur'an. Salah satu cara menjaga Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun termasuk anak yang berkebutuhan khusus seperti cerebral palsy. Anak dengan keterbatasan seperti itu ternyata mampu menghafal Al-Qur'an dengan sangat baik dan menjadi inspirator bagi anak-anak berkebutuhan khusus lainnya.

Cerebral palsy merupakan gangguan permanen pada gerakan dan postur tubuh, menyebabkan keterbatasan aktivitas, yang disebabkan oleh gangguan nonprogresif yang terjadi pada perkembangan janin atau otak yang belum matang. Kondisi ini disebabkan oleh kerusakan atau gangguan pada otak yang dapat terjadi selama proses kehamilan, persalinan, atau masa bayi. Meskipun *cerebral palsy* membatasi kemampuan fisik individu yang terkena, kondisi ini tidak menghalangi potensi mereka untuk meraih prestasi luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu bukti nyata dari hal ini adalah ketika seorang anak dengan *cerebral palsy* memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an, suatu pencapaian yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan dukungan yang kuat terutama dari orang sekitarnya. Beliau adalah Naja Hudia peserta Hafiz Indonesia RCTI tahun 2019. Untuk dapat melihat kemampuan menghafal Al-Qur'an beliau, dapat dilihat di platform youtube yang mengisahkan perihal tersebut.

Platform youtube juga memberikan berbagai macam informasi dan dapat diaplikasikan untuk memotivasi anak berkebutuhan khusus dalam memotivasi diri menjadi penghafal Al-Qur'an sebagaimana kisah-kisah penghafal Al-Qur'an dengan latar belakang anak berkebutuhan khusus namun mampu menjadi teladan bagi anak berkebutuhan khusus lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait motivasi anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Maka penelitian ini nantinya akan mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian tesis pada tahun 2021 yang ditulis oleh Romi Syahril yang berjudul "Konstruksi Realitas Media pada Program Hafiz Indonesia RCTI". Adapun hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa RCTI sebagai media berhasil mengkonstruksi tayangan Hafiz Indonesia sehingga diminati penonton, membuat masyarakat khususnya umat Islam tergerak untuk mulai membaca dan menghafal Alquran serta mendorong orang tua agar anak-anak mereka bisa menjadi seperti peserta di Hafiz Indonesia. Terlepas dari pihak RCTI sebagai media mencari keuntungan dari slot iklan ketika rating sharenya meningkat.

Begitu juga penelitian jurnal yang dilakukan oleh Hanik Fitriyatun dan Subar Junanto pada jurnal Buana Gender: Jurnal Studi Gender dan Anak tahun 2023 dengan judul "*Designing Stages of Learning for Children with Cerebral Palsy in Memorizing The Qur'an*". Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran dalam mengajar anak *Cerebral Palsy* menghafal Al-Qur'an adalah dengan menganalisis tipe pembelajaran anak *Cerebral Palsy*, membiasakan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, memantau perkembangannya dengan rutin, murajaah dan menunjangnya dengan fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan perkembangannya. Dan penelitian jurnal yang dilakukan oleh Laili Nur Umayah dan M. Misbah pada jurnal Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus". Adapun hasil penelitian menggambarkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfiz Al-Qur'an* bagi anak berkebutuhan khusus, penerapan metode *Talaqqi* dilakukan setiap pagi selama 15 sampai 30 menit di ruang kelas inklusi. Langkah-langkah yang digunakan oleh guru yaitu dengan mengajar secara berhadapan langsung (*musyafahah*) dengan cara bergantian siswa melakukannya satu persatu, guru mengulang bacaan ayat Al-Qur'an sebanyak 5 kali sambil memberikan penekanan menggunakan gerak bibir dan sentuhan khusus bagi siswa tersebut, agar ia dapat menangkap bacaan ayat dengan benar. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh kesabaran dan ketulusan guru dalam membimbing, memotivasi serta memahami dengan baik karakteristik siswa-siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengembangkan pembelajaran tahfizul Qur'an pada anak berkebutuhan khusus dengan berkaca pada kisah Naja Haudi seorang penyandang cerebral palsy yang mampu mengajak dan memotivasi anak berkebutuhan khusus lainnya untuk lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dengan melihat kisah sukses Naja Haudi dari platform youtube dengan menggunakan platform youtube. Karena era digital yang semakin berkembang, peran media sosial dan platform daring menjadi faktor yang cukup signifikan dalam memotivasi dan menginspirasi banyak orang. Channel YouTube Kisah Naja Hafiz Indonesia 2019 adalah salah satu contoh *platform* tersebut yang telah berperan besar dalam mengangkat kisah Naja Haudi dan memberikan inspirasi kepada ribuan penonton yang mungkin menghadapi kondisi serupa atau memiliki impian yang sama.

Adapun argumentasi objektif peneliti terkait permasalahan ini yaitu karena kurangnya minat masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an, kurangnya motivasi dan keterlibatan orangtua, adanya tantangan fisik dan kognitif anak, kurangnya sumber daya dan dukungan serta kurangnya minat anak berkebutuhan khusus terutama penyandang *Cerebral Palsy* dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya itu, peneliti juga sering mengamati betapa sedikitnya anak-anak yang bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an terutama pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini menarik untuk dikaji lebih jauh, karena masih jarang program *tahfiz Al-Qur'an* yang difokuskan pada anak berkebutuhan khusus seperti anak *cerebral palsy* dalam memotivasi anak berkebutuhan khusus lainnya dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga kegunaan hasil penelitian adalah menambah motivasi anak berkebutuhan khusus terutama penyandang *cerebral palsy* dalam menghafal Al-Qur'an melalui *platform youtube* dengan menonton kisah Naja Hudia sang penghafal Al-Qur'an (Ensiklopedia Al-Qur'an). Keseluruhan penelitian ini mengilhami semua orang untuk tidak hanya memahami perjuangan anak-anak dengan *cerebral palsy*, tetapi juga untuk mengapresiasi potensi luar biasa yang dimiliki oleh mereka yang memiliki tekad kuat untuk mendekati diri kepada agama dan mencapai prestasi luar biasa.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Richard E. Petty and John T. Cacioppo. Teori ini adalah teori persuasif yang biasa digunakan pada ilmu komunikasi. Richard E. Petty and John T. Cacioppo mengatakan bahwa "*The elaboration likelihood model is a general theory of persuasion that attempts to explain how people process stimuli differently and how these processes change attitudes and consequently behavior. According to the elaboration likelihood model, people can have either high or low levels of elaboration the extent to which they are willing and able to scrutinize an argument.*"

Teori persuasi Petty dan Cacioppo, atau Elaboration Likelihood Model (ELM), pertama kali diperkenalkan oleh Richard E. Petty dan John T. Cacioppo pada tahun 1986. Ini adalah teori yang luas dan kompleks, tetapi intinya adalah bahwa orang merespons pesan persuasif melalui dua jalur pemrosesan berbeda, yaitu jalur pemrosesan sentral dan perifer, tergantung pada motivasi dan kemampuan mereka. *Pertama*, Jalur Pemrosesan Sentral (*Central Route Processing*): Ketika individu memiliki motivasi yang tinggi dan pengetahuan yang baik tentang topik yang dibahas, mereka cenderung menggunakan jalur pemrosesan sentral. Mereka akan secara mendalam memproses pesan persuasif dengan memeriksa argumen, bukti, dan logika yang disajikan dalam pesan tersebut. Jika pesan ini meyakinkan, maka mereka mungkin akan mengubah sikap atau perilaku mereka. *Kedua*, Jalur Pemrosesan *Periferal* (*Peripheral Route Processing*): Jika motivasi atau pengetahuan individu tentang topik yang dibahas rendah, mereka cenderung menggunakan jalur pemrosesan *periferal*. Mereka mungkin akan dipengaruhi oleh faktor-faktor *periferal* seperti sumber pesan, gaya berbicara, atau aspek-aspek emosional dalam pesan. Perubahan sikap atau perilaku yang terjadi melalui jalur ini lebih bersifat sementara.

Teori ELM ini membantu menjelaskan mengapa pesan persuasif dapat atau tidak dapat memengaruhi individu dengan cara yang berbeda, tergantung pada karakteristik individu dan pesan itu sendiri.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah “...an inquiry process of understanding a social or human problem based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of informants, and conducted in a natural setting” (Creswell, 1994, pp. 1-2). Beliau mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan perjalanan hidup serta dukungan orangtua Naja Hudia Hafiz Indonesia 2019 melalui *channel* youtube. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus dimana peneliti berusaha menggali secara mendalam kiat sukses Naja anak *cerebral palsy* menjadi penghafal Al-Qur’an melalui *channel* youtube Naja Haudi yang menjadi objek dalam penelitian ini. Peneliti juga mengkaitkan dengan peran media dalam mengajak dan memotivasi anak berkebutuhan khusus agar semakin bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an dengan menyaksikan kisah Naja Hudia di *platform* Youtube.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi daring dan studi dokumentasi. Observasi daring dan unduhan rekaman video Naja Hudia Hafiz Indonesia RCTI 2019 di Youtube. Teknik yang kedua yang digunakan peneliti adalah dengan teknik studi dokumentasi. Dimana pada teknik ini, informasi atau jawaban terhadap masalah yang ada dalam penelitian diperoleh dari dokumen video yang terdapat pada *channel* youtube Naja Hudia Hafiz Indonesia RCTI 2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Naja Hudia

Muhammad Naja Hudia Afifurohman, merupakan anak dari pasangan Agusfian Hidayatullah dan Dahlia Andayani merupakan warga Kelurahan Gomong, Kecamatan Selaparang, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Naja Hudia kerap disapa dengan nama “Naja”. Anak laki-laki berusia 9 tahun itu memberikan inspirasi dan motivasi ke semua orang. Terlebih semenjak Naja mendapat predikat sebagai hafidz cilik, namun dengan keterbatasan yang dimiliki, Naja memiliki kelainan / penyakit yang berbeda dengan anak normal lainnya. Naja menderita penyakit *cerebral palsy* atau lumpuh otak dengan kategori sedang yang dialaminya dan memberikan dampak pada tubuh Naja yakni kehilangan motorik, yang menjadikan Naja sulit untuk berjalan, menggerakkan badan dan bahkan sulit untuk menelan makanan.

Kelahiran Naja yang berbeda dengan bayi pada umumnya membawa kekhawatiran pada kedua orangtuanya. Bukan hanya kelahiran Naja yang prematur, dokter juga mengatakan Naja menyandang *cerebral palsy* sejak ia lahir. Hal itu menjadikan tumbuh kembang Naja berbeda dengan anak lainnya.

Hidup Naja Hudia penuh dengan keajaiban. Dari usia Naja yang baru menginjak 3 hari dengan keadaan tekanan jantung tidak normal, Agusfian mengajak istrinya Dahlia untuk memberikan ASI kepada Naja, dan hal menakjubkan terlihat begitu jelas. Allah menunjukkan kuasa-Nya dengan memberikan kesehatan pada Naja melalui ASI yang diberikan ibunya dan membuat kondisi Naja berangsur membaik. Dan bahkan detak jantung Naja normal seketika. Meskipun Naja hanya terlentang selama 6 bulan pasca kelahirannya, diusia 3,5 tahun Naja sudah mampu bangun dari tempat tidur dan duduk. Allah SWT bersama orang-orang yang sabar. Naja mampu hafal 3 juz (juz 30, 29, 28) saat ia masih duduk di bangku Taman Kanak-Kanak. Dengan penyakit *cerebral palsy* yang Naja alami tidak menutup kuasa Allah untuk menjadikan Naja sebagai ahlul Qur’an. Dalam waktu 10 bulan Naja mampu menghafalkan lembaran demi lembaran, huruf per huruf ayat per ayat Al-Qur’an dengan baik.

Dengan penyakit yang dialami Naja, hal itu tidaklah mematahkan semangatnya dalam menjalani hidup. Ikhtiar yang dilakukan kedua orangtuanya dengan selalu memberikan dan melakukan yang terbaik dalam usaha untuk menjadikan Naja seperti anak-anak yang lain. “Saya

yakin Allah akan memberikan jalan ketika kita berserah diri dan berusaha yang terbaik untuk anak yang dititipkan ke kita” ujar ibunda Naja. Kesabaran dan ketakwaan kedua orangtua Naja berlanjut diuji ketika didapatinya kesulitan mendapatkan sekolah. Telah banyak sekolah yang orangtua Naja datang, namun dari mereka menolak Naja untuk menjadi siswa disekolahnya dengan alasan takut mengganggu pembelajaran siswa-siswa yang lain. Bukanlah alasan bagi kita untuk berkecil hati. Naja yang sudah mulai berinteraksi dengan Al-Qur’an sejak di dalam kandungan dan terus didengarkannya ayat-ayat suci Al-Qur’an pasca lahirnya membangun kecintaannya pada Al-Qur’an dan dengan kuasa Allah dalam waktu 10 bulan, terhitung sejak bulan Februari 2018 sampai November 2018. Sehingga di usianya yang ke 8 tahun, Naja sudah hafal 30 juz berserta posisi ayat dan letak surat dengan baik. Adapun kemampuan yang dimiliki oleh Naja Haudi yaitu:

- a. Mampu menghafal Al-Qur’an 30 juz selama 10 bulan. Awal mula menghafal, Naja mulai menghafal ayat kursi, kemudian mampu menghafal 1 juz per hari, 2 juz per hari, hingga mampu menghafal 7 juz Al-Qur’an dalam sehari.
- b. Mampu menghafal terjemahan Al-Qur’an 30 juz selama 4 bulan. Adapun cara yang digunakan oleh orangtua Naja dalam mengajarkan hafalan terjemahan Al-Qur’an pada Naja yaitu ibunda Naja merekam suaranya sehari 50 ayat untuk kemudian Naja sendiri yang menghafal terjemahan Al-Qur’an tanpa di dampingi oleh orangtuanya.
- c. Telah mampu menghafal hadits arba’in. Setelah berhasil menghafal Al-Qur’an dan terjemahnya 30 juz, maka Naja melanjutkan ke hafalan hadits arba’in.
- d. Sedang dalam proses menghafal 1 juta hadits. Data terakhir per Agustus 2022, Naja sudah memiliki hafalan 1027 hadits.

Segala kelebihan dan kekurangan Naja menjadi cambuk bagi kita yang lalai, orangtua Naaja berharap Naja mampu menjadi inspirasi bagi anak-anak seusianya dan khususnya bagi para orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Karena kemampuan dalam mengingat, membaca serta melafadzkan ayat Al-Qur’anyang begitu istimewa. Naja Hudia kerap disebut sebagai ensiklopedia Al-Qur’an. Meski Naja berbeda dengan anak-anak yang terlahir normal, Naja Hudia tetap dapat membuktikan kepada dunia bahwa keterbatasan fisik bukan halangan untuk berprestasi meskipun Naja Hudia terlahir bukan dari keluarga penghafal atau hafiz Al-Qur’an.

Kiat Orangtua Mendampingi Hafalan Al-Qur’an Naja

Dibalik kesuksesan Naja di dalam menghafal Al-Qur’an, ada sosok orangtua yang luar biasa dan senantiasa mendampingi Naja meraih kesuksesannya tersebut. Adapun kiat yang dilakukan orangtua Naja yaitu sebagai berikut.

- a. Ikhlas terhadap Qadha Allah. Ibu Naja Hudia menceritakan menjadi seorang ibu yang diamanahkan seorang anak *special* seperti Naja Hudia, perlu perhatian khusus, ikhlas dan sabar dalam mendidik dan membesarkannya. Karena keterbatasan fisiknya, Naja Hudia sempat beberapa kali mengalami penolakan ketika hendak mendaftar les menghafal Al-Qur’an, alasannya karena tempat les tersebut tidak memiliki guru khusus yang *capable* atau mampu menangani anak berkebutuhan khusus.
- b. Mengundang Anak Yatim ke Rumah. Orang tua Naja mulanya pada saat Naja berusia empat bulan di dalam kandungan, di mana merupakan masa ditiupkan ruh. Orang tua Naja memanggil anak-anak yatim dan ustadz dari pesantren untuk dibacakan 30 juz. Pada pengajian tersebut disediakan air yang dibacakan ayat suci Al-Qur’an 30 juz tersebut kemudian diminum oleh ibunda Naja. Dari situlah tercipta kecintaan Naja terhadap Al-Qur’an. Pada saat kelahiran, Naja terlahir prematur dan didiagnosis terkena *cerebral palsy*. Al-Qur’an tetap menjadi terapinya sampai ia berumur satu tahun. Awal pertama sekali naja mampu menghafal Al-Qur’an di usia 3,5 tahun ketika orangtua Naja membacakan ayat kursi kepada Naja dan spontan Naja mampu mengucapkan ayat Al-Qur’an sebagaimana yang telah dibacakan orangtuanya, sedangkan saat

itu Naja masih belum mahir berbicara, bahkan hanya mampu berbicara dalam satu satu kata. Hal ini membuat orangtua Naja tercengang dengan kemampuan yang dimiliki oleh Naja.

- c. Menerapkan metode *auditory*. Metode *auditory* diperuntukkan untuk orang-orang dengan gaya belajar mendengar. Metode ini dengan menggunakan audio atau murottal Al-Qur'an. Cara yang digunakan pada metode ini adalah *pertama*; mendengar berulang-ulang surat yang akan dihafal; *kedua*, mulai lafalkan dalam hati bacaan dari murottal yang telah didengarkan sebelumnya; *ketiga*, mengikuti murottal dengan bersuara; *keempat*, menyesuaikan bacaan yang didengarkan pada murottal dengan mushaf Al-Qur'an yang dimiliki; *kelima*; meakukan setoran hafalan ke orangtua atau guru; dan *keenam*, melakukan murajaah dengan mendengarkan murottal.

Dengan murottal Al-Qur'an Naja Hudia sudah mengenal dan akrab dengan Al-Quran sejak masih di dalam kandungan. Di dalam alquran dan juga dunia medis dianjurkan untuk memperdengarkan Al-Qur'an sejak usia bayi masih dalam kandungan, karena dapat merangsang kecerdasan pada otak bayi.

Sebelum tidur, Naja Hudia selalu dibacakan ayat kursi. Sampai pada akhirnya ia mampu melafalkan ayat kursi sendiri. Dari situlah orang tua Naja percaya, bahwa jika anaknya mampu melafalkan ayat Al-Qur'an maka tentu saja ia juga mampu berbicara. Selanjutnya pada umur tiga tahun, Naja mulai mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Pada umur delapan tahun, Naja sudah mampu menghafal hingga 12 juz. Di umur itu pula Naja mulai dipanggilkan guru menghafal Al-Qur'an supaya lebih intensif. Sejatinya, yang mengajarkan Naja menghafal Al-Qur'an adalah dirinya sendiri. Ia menghafal dari mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an kemudian mampu menghafalkannya.

Melakukan muraja'ah mundur adalah sistem yang diterapkan Naja saat menghafal Al Quran. Kemudian, murni hanya dengan cara mendengarkan atau metode auditing. Jika belum berhasil menghafal maka anaknya ini justru mengesampingkan waktu makan dan tidurnya. Setiap harinya, Naja menghafalkan satu halaman satu hari dan muraja'ahnya satu halaman itu 20 hari, baru tidak di muraja'ah lagi. Hingga lama kelamaan Naja mampu menghafal 7 halaman per hari. Orangtua Naja mengungkapkan alasan keinginan besar Naja menghafal Al Qur'an karena hanya ingin masuk surga. Namun cita-cita lainnya yaitu hafal satu juta hadis dan kini sudah 1.027 hadis.

Peran Media (Platform Youtube) sebagai Media Persuasi pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Hafalan Al-Qur'an

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa orangtua Naja Hudia memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung dan memotivasi Naja dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka memberikan dukungan fisik dan emosional yang sangat dibutuhkan selama proses hafalan. Selain itu, channel YouTube Kisah Naja Hafiz Indonesia 2019 menjadi sumber inspirasi bagi banyak individu dengan cerebral palsy. Kisah Naja memberikan harapan bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika ada tekad dan dukungan yang kuat. Hal ini juga memainkan peran kunci dalam membantu anak-anak seperti Naja dalam mencapai prestasi terbaik khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat kisah sukses penghafal Al-Qur'an dari media youtube.

Platform YouTube memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi anak berkebutuhan khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Anak-anak dengan kebutuhan khusus seringkali memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran, dan YouTube telah menjadi alat yang efektif dalam memberikan dukungan, inspirasi, dan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa poin tentang peran platform YouTube dalam konteks ini yaitu sebagai berikut.

- a. Akses ke materi pembelajaran Al-Qur'an yang beragam termasuk pengajaran tentang tajwid (cara membaca dengan benar), hafalan surat-surat pendek, dan teknik memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.

- b. Video dengan metode pembelajaran yang berbeda seperti visualisasi, lagu-lagu, animasi, atau bahkan metode belajar dengan gerakan fisik, yang dapat membantu anak-anak dengan gaya belajar yang berbeda.
- c. Inspirasi dari Hafiz dan Hafizah Cilik
- d. Koneksi sosial dan dukungan komunitas sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi dengan orang lain yang memiliki minat serupa, bertukar pengalaman, dan mendapatkan dukungan moral dari komunitas tersebut.
- e. Kemudahan akses kapan saja, tanpa harus mengikuti jadwal tertentu.
- f. Konten edukasi yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan individu.

Dengan platform youtube ini dapat sangat membantu anak berkebutuhan khusus menjadi termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Platform ini sebagai media persuasi bahwa orang merespons pesan persuasif melalui dua jalur pemrosesan berbeda, yaitu jalur pemrosesan sentral dan perifer, tergantung pada motivasi dan kemampuan mereka.

- a. Jalur Pemrosesan Sentral (*Central Route Processing*). Ketika individu memiliki motivasi yang tinggi dan pengetahuan yang baik tentang topik yang dibahas, mereka cenderung menggunakan jalur pemrosesan sentral. Mereka akan secara mendalam memproses pesan persuasif dengan memeriksa argumen, bukti, dan logika yang disajikan dalam pesan tersebut. Jika pesan ini meyakinkan, maka mereka mungkin akan mengubah sikap atau perilaku mereka.
- b. Jalur Pemrosesan Perifer (*Peripheral Route Processing*). Jika motivasi atau pengetahuan individu tentang topik yang dibahas rendah, mereka cenderung menggunakan jalur pemrosesan perifer. Mereka mungkin akan dipengaruhi oleh faktor-faktor perifer seperti sumber pesan, gaya berbicara, atau aspek-aspek emosional dalam pesan. Perubahan sikap atau perilaku yang terjadi melalui jalur ini lebih bersifat sementara.

Platform youtube ini sebagai media persuasi akan membantu menjelaskan mengapa pesan persuasif dapat atau tidak dapat memengaruhi individu dengan cara yang berbeda, tergantung pada karakteristik individu dan pesan itu sendiri yang dalam hal ini diharapkan anak berkebutuhan khusus semakin mampu mengubah pola pikir mereka agar termotivasi dengan kisah sukses hafalan Al-Qur'an Naja Hudia yang sering disaksikan di platform youtube tersebut.

4. KESIMPULAN

Kesuksesan anak cerebral palsy dalam hafalan Al-Qur'an adalah perjalanan yang memerlukan ketekunan, dukungan keluarga, dan semangat yang luar biasa. Kisah Naja Hudia Hafiz Indonesia RCTI 2019 adalah contoh nyata tentang bagaimana keterbatasan fisik tidak selalu menjadi penghalang untuk meraih prestasi besar. Penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa *pertama*; peran orangtua sangat penting dalam pencapaian prestasi hafalan Al-Qur'an anak. Adapun kiat yang dilakukan orangtua Hafiz Hudia dalam menjadikan anak sebagai oenghafal Al-Qur'an yaitu ikhlas terhadap qadha Allah, mengundang anak yatim ke rumah dimana pada pengajian tersebut disediakan air yang dibacakan ayat suci Al-Qur'an kemudian diminum oleh ibu Naja sehingga terciptalah kecintaan Naja terhadap Al-Qur'an dan menerapkan metode auditory yakni sering memperdengarkan murottal Al-Qur'an yaitu sejak Naja Hudia masih di dalam kandungan hingga Naja mampu menjadi penghafal Al-Qur'an. *Kedua*, penggunaan platform youtube sebagai media persuasi yang memiliki dua jalur yakni jalur pemrosesan sentral, dimana jika pesan yang terdapat pada media tersebut meyakinkan, maka mereka mungkin akan mengubah sikap atau perilaku mereka. Dan jalur pemrosesan perifer, yakni dipengaruhi oleh faktor-faktor perifer seperti sumber pesan, gaya berbicara, atau aspek-aspek emosional dalam pesan yang mengakibatkan perubahan sikap atau perilaku yang terjadi melalui jalur ini lebih bersifat sementara. Sehingga platform youtube dapat atau tidak dapat mempengaruhi individu dengan cara yang berbeda, tergantung pada karakteristik individu dan pesan itu sendiri yang dalam hal ini diharapkan anak berkebutuhan

khusus semakin mampu mengubah pola pikir mereka agar termotivasi dengan kisah sukses hafalan Al-Qur'an Naja Hudia yang sering disaksikan di platform youtube tersebut.

REFERENSI

- Anindya Ikasari, Ika Febrian Kristiana. (2018). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Stres Pengasuhan Ibu yang memiliki Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Empati*. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20101>
- Anly Maria & Iis Isnaeni Nursalafiah. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibatu. *Jurnal Masagi*.
- Cacioppo, J. T., Petty, R. E., Kao, C. F., & Rodriguez, R. (1986). *Central and peripheral routes to persuasion: An individual difference perspective*. *Journal of personality and social psychology*, 51(5), 1032.
- Creswell, J. W. (1994). *Research design: Qualitative & quantitative approaches*. London: Sage Publications.
- Elfrida Nur Ma'rifa, Muh. Nur Rochim Maksun & Muthohharun Jinan. (2023). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Lazuardi Kamila Surakarta dan SMP Al-Islam Surakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Gigih Setianto & Risdiani. (2022). Metode Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Empati : Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti*.
- H. A.Kadir Sobur, *Tauhid Teologis*, Jakarta: Gaung Persada. 2020
- Indah Maysela, Raden Rachmy & Evi Selva. (2022). Learning Facilities and Infrastructure Based on The Characteristics of Children with Special Needs in Inclusive Education. *Jurnal Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 169-190. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Johnson, M. (2018). Parental Support and Inspirational Media: Keys to Success for Children with Cerebral Palsy. *International Journal of Disability Studies*, 12(2), 87-104.
- Marwah Nahumarury. (2021). Pengaruh Program Hafiz Indonesia di RCTI dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Ibnu Abbas Makassar. *Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Petty, R. E., & Cacioppo, J. T. (1986). *The elaboration likelihood model of persuasion*. In *Communication and persuasion* (pp. 1-24). Springer, New York, NY.
- Risca Amani dkk. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Tahfidz untuk Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Pop Up Book Mauro. *International Jurnal IJEBIITS*. <https://doi.org/10.54482/IJEBIITS/vol02-iss1/5>
- Rosenbaum P, Paneth N, Leviton A, dkk. *Definisi dan Klasifikasi Cerebral Palsy*. Jakarta: Press Group. 2013
- Sari, Dwhy Dinda. (2023). The Effect of Individual Learning Programs on Sels-Efficacy and Learning Motivation of Students with Special Needs at Inclusive Schools. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(01), 47-56.
- Laili Nur Umayah dan M.Misbah. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhn Khusus. *Jurnal Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol.6 No.1
- Hanik Fitryatun dan Subar Junanto. (2023). Designing Stages of Learning for Children with Cerebral Palsy in Memorizing The Qur'an. *Jurnal Buana Gender: Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 8 No.1
- Syahril, Romi. (2021). *Konstruksi Realitas Media pada Program Hafiz Indonesia RCTI*". Tesis. Program Magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana Sahid Jakarta.